

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 2 MAJENE**

Maghfira¹, Nur Aisyiah², Azwar Anwar³

123Universitas Negeri Makassar

Email: maghfirahsamad46@gmail.com¹, nuraisyiah@unm.ac.id²,

azwar.anwar@unm.ac.id³

ABSTRAK

Kecerdasan emosional dan motivasi belajar berperan penting dalam menunjang prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 2 Majene. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa yang diduga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI akuntansi yang berjumlah 71 siswa, dan sampel sebanyak 71 siswa ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif, uji instrumen, dan uji hipotesis menggunakan SPSS 25 for Windows. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, berdasarkan pada uji F, menunjukkan F hitung sebesar 333,835 dengan taraf signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5 persen. Berdasarkan hasil Nilai koefisien determinasi Kecerdasan Emosional sebesar 0,921 yang berarti kontribusi pengaruh variabel Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar siswa adalah sebesar 92,1 persen dan sisanya 7,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil nilai koefisien determinasi Motivasi Belajar sebesar 0,131 yang berarti kontribusi pengaruh variabel Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa adalah sebesar 13,1 persen dan sisanya 86,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar pada mata Pelajaran Akuntansi SMKN 2 Majene. Penelitian ini berkontribusi memperkuat pemahaman bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar merupakan faktor kunci peningkatan prestasi siswa dalam pendidikan.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar*

ABSTRACT

Emotional intelligence and learning motivation play an important role in supporting student learning achievement. This study aims to determine the effect of emotional intelligence and learning motivation on the learning achievement of class XI accounting students at SMK Negeri 2 Majene. The problem in this study is the low learning achievement of students who are suspected to be influenced by emotional intelligence and learning motivation. This study uses a quantitative approach with a survey method. The study population was all class XI accounting students totaling 71 students, and a sample of 71 students was determined using a saturated sampling technique. Data collection techniques used observation, questionnaires and documentation. Data analysis was carried out using descriptive statistical analysis techniques, instrument testing, and hypothesis testing using SPSS 25 for Windows. The results of the analysis showed a positive and significant influence between emotional intelligence and learning motivation on student learning achievement, based on the F test, showing a calculated F of 333.835 with a significance level of 0.000 which is smaller than 0.05 or 5 percent. Based on the results of the determination coefficient value of Emotional Intelligence of 0.921, which means the contribution of the influence of the Emotional Intelligence variable on student learning achievement is 92.1 percent and the remaining 7.9 percent is influenced by other factors. The results of the determination coefficient value of Learning Motivation of 0.131, which means the contribution of the influence of the Learning Motivation

variable on student learning achievement is 13.1 percent and the remaining 86.9 percent is influenced by other factors. So it can be concluded that emotional intelligence and learning motivation together influence learning achievement in the Accounting subject of SMKN 2 Majene. *This study contributes to strengthening the understanding that emotional intelligence and learning motivation are key factors in improving students' academic achievement in education.*

Keywords : *Emotional Intelligence, Learning Motivation and Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter manusia yang dilakukan melalui pembelajaran, pelatihan, maupun penelitian. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan diartikan sebagai proses dalam rangka memengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana diinginkan.

Menurut Julita (2020) bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Keberhasilan anak dalam pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual (*intelligence quotient* -IQ) yang dia miliki tetapi juga karena keberhasilan dia dalam mengatur kecerdasan emosional dan motivasi dalam dirinya. Terdapat dua faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

Daniel (Goleman, 2018) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya dengan porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Menurut (Wahab, 2015) motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Motivasi belajar memiliki beberapa indikator. Menurut (Uno, 2017) ada 6 indikator motivasi belajar yaitu 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai dalam aktivitas pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya, setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan semangat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung tidak semangat dan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti menemukan permasalahan yang mengindikasikan rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Terdapat beberapa siswa yang sulit mengontrol emosi yang dimiliki sehingga siswa tersebut malu bertanya dan menjawab pertanyaan lisan dari guru, siswa bertanya pada teman saat mengerjakan soal, siswa tidak tenang mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, dan siswa mudah putus asa saat mengerjakan tugas. Dilihat dari motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga masih rendah, banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, bermain handphone saat proses pembelajaran, acuh tak acuh dalam mengerjakan tugas, keluar sekolah saat jam kosong atau pergi ke kantin, berkeliaran di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung sehingga proses belajar siswa kurang memuaskan. Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi mengungkapkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Majene yang dilihat dari nilai akhir mata pelajaran akuntansi semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM). Berikut ini data awal mengenai nilai akhir yang diperoleh oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Majene dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Akhir Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	Ketuntasan Nilai Akhir	
					Tuntas	Tidak Tuntas
XI AKL 1	26 Orang	74,65	15 Orang	11 Orang	57,69%	42,31%
XI AKL 2	25 Orang	75,08	12 Orang	13 Orang	48,00%	52,00%
XI AKL 3	20 Orang	75,05	11 Orang	9 Orang	55,00%	45,00%

Berdasarkan data pada tabel 1. Sesuai dengan Standar ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75, maka dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas belum mencapai persentase ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan yakni 85%. Menurut (Juaini, 2023) bahwa "ketuntasan individu apabila mampu menjawab soal 65% dan ketentuan klasikal apabila jumlah siswa yang tuntas mencapai 85%". Hal ini menandakan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang dimiliki siswa masih tergolong rendah sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas yang mengakibatkan prestasi belajar siswa sebagian besar belum memenuhi standar kelulusan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan evaluasi kuantitatif asosiatif terhadap pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap tingkat prestasi belajar siswa melalui penyebaran kuesioner dan analisis data statistik. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa serta faktor-faktor yang masih perlu ditingkatkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 2 Majene. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang lebih efektif di sekolah menengah kejuruan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Majene. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Majene. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. kemudian data tersebut diolah dan dianalisis hingga diperoleh hasil dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner mengenai kecerdasan emosional, dapat disajikan data dalam bentuk persentase jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari lima indikator yang termuat dalam tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Presentase Indikator Kecerdasan Emosional

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Mengenal emosi diri	868	1065	81,50	Baik
2	Mengelola emosi diri	861	1065	80,85	Baik
3	Memotivasi diri	942	1065	88,45	Baik
4	Mengenal emosi orang lain	932	1065	87,51	Baik
5	Membina hubungan dengan orang lain	834	1065	78,31	Baik
Jumlah Rata-Rata		4437	5325	83,32	Baik

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner

Berdasarkan tabel 2. diketahui skor aktual rata-rata variabel kecerdasan emosional adalah 83,32 persen dan termasuk kategori sangat baik. Indikator yang paling rendah yaitu "Membina hubungan dengan orang lain", sebesar 78,31 persen.

b. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner mengenai motivasi belajar, dapat disajikan data dalam bentuk persentase jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari lima indikator yang termuat dalam tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Data Presentase Indikator Motivasi Belajar

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	915	1065	85,92	Baik
2.	Adanya kebutuhan dalam belajar	930	1065	87,32	Baik
3.	Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang	573	710	80,70	Baik
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	843	1065	79,15	Baik
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	603	710	84,93	Baik
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	554	710	78,03	Baik
Jumlah Rata-Rata		4418	5325	82,97	Baik

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner.

Berdasarkan tabel 3. diketahui skor aktual rata-rata variabel motivasi belajar adalah 82,97 persen dan termasuk kategori sangat baik. Indikator yang paling rendah yaitu "Adanya lingkungan belajar yang kondusif", sebesar 78,03 persen.

c. Prestasi Belajar

Hasil analisis statistik Prestasi belajar menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil analisis deskriptif Prestasi belajar

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
Prestasi Belajar	71	40	55	95	82.94	.933	7.859	61.768
<i>Valid N (listwise)</i>	71							

Berdasarkan pada tabel 4. Hasil analisis deskriptif hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMKN 2 Majene dengan menggunakan *SPSS Versi 25 for Windows*, memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,94 yang mana nilai tersebut berada pada interval $81 \leq B \leq 95$ yang berarti termasuk dalam kategori sangat baik dengan standar deviasi sebesar 7.859.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya setiap butir pertanyaan yang terdapat pada instrumen. Untuk melihat validitas item pernyataan pada hasil setelah analisis dilihat jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Data r_{tabel} didapatkan pada tabel r statistik dengan tarif signifikan 5% dengan nilai sebesar 0,230. Hasil pengujian validitas instrument variabel kecerdasan emosional (X1) dan motivasi belajar (X2) dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

1) Kecerdasan Emosional

Hasil uji validitas instrumen kecerdasan emosional yang terdiri dari 15 butir pernyataan dapat dilihat pada tabel 5. Hasil uji validitas instrumen kecerdasan emosional menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada di antara 0,277 hingga 0,665. Dengan demikian seluruh item pernyataan dianggap valid.

2) Motivasi Belajar

Hasil uji validitas instrumen motivasi belajar yang terdiri dari 15 butir pernyataan dapat dilihat pada tabel 5. Hasil uji validitas instrument motivasi belajar menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada di antara 0,348 hingga 0,691. Dengan demikian seluruh item pernyataan dianggap valid.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel

Variabel	No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional (X1)	1	0,444	0,230	Valid
	2	0,277	0,230	Valid
	3	0,326	0,230	Valid
	4	0,600	0,230	Valid
	5	0,395	0,230	Valid
	6	0,464	0,230	Valid
	7	0,665	0,230	Valid
	8	0,443	0,230	Valid
	9	0,510	0,230	Valid
	10	0,640	0,230	Valid
	11	0,509	0,230	Valid
	12	0,665	0,230	Valid
	13	0,444	0,230	Valid

	14	0,363	0,230	Valid
	15	0,665	0,230	Valid
Kedisiplinan Belajar (X2)	1	0,664	0,230	Valid
	2	0,348	0,230	Valid
	3	0,574	0,230	Valid
	4	0,584	0,230	Valid
	5	0,523	0,230	Valid
	6	0,610	0,230	Valid
	7	0,544	0,230	Valid
	8	0,691	0,230	Valid
	9	0,576	0,230	Valid
	10	0,652	0,230	Valid
	11	0,636	0,230	Valid
	12	0,587	0,230	Valid
	13	0,522	0,230	Valid
	14	0,495	0,230	Valid
	15	0,560	0,230	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 25 for windows

b. Uji Realibilitas

Setelah dilakukan uji realibilitas variabel kecerdasan emosional (X1) dan motivasi belajar (X2) melalui aplikasi SPSS 25 for Windows diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Realibilitas Variabel

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Model</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Kecerdasan Emosional (X1)	.732	15
Motivasi Belajar (X2)	.840	15

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 25for Windows

1) Kecerdasan Emosional

Dari tabel 6, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,732 yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian variabel kecerdasan emosional dianggap reliabel dan layak untuk diuji lebih lanjut.

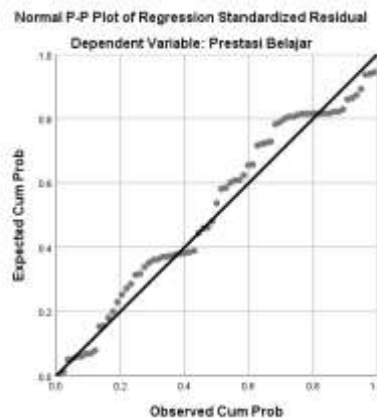
2) Kedisiplinan Belajar

Dari tabel 6, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,840 yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian variabel motivasi belajar dianggap reliabel dan layak untuk diuji lebih lanjut.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dengan metode grafik *P-Plot*, data dianggap berdistribusi normal apabila titik-titik mendekati atau rapat pada garis diagonalnya. Apabila menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan metode grafik *P-Plot* yang dapat dilihat pada gambar 1. Dari hasil uji menggunakan grafik *P-Plot*, dapat dilihat titik-titik mendekati atau rapat pada garis diagonalnya. Dengan demikian, data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Data Metode Grafik *P-Plot*

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai *VIF* $\leq 10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas antarvariabel independen yang ada. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

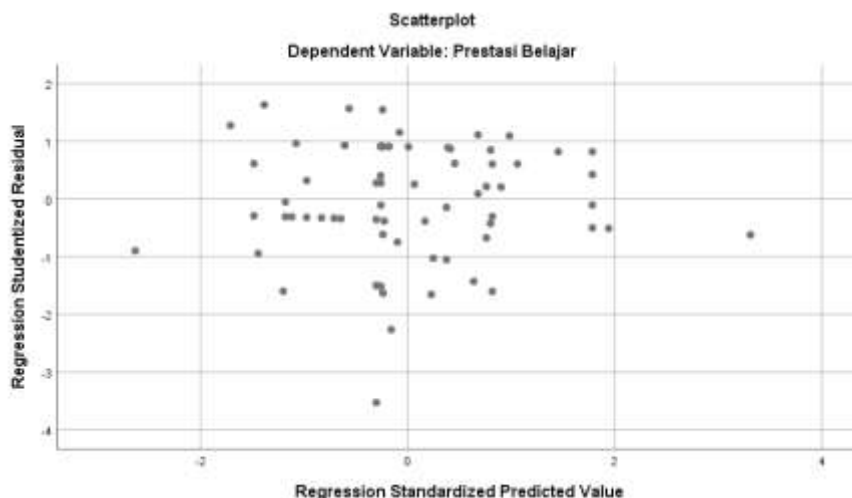
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kecerdasan Emosional	.876	1.141
Motivasi Belajar	.876	1.141

Sumber: Hasil Olah Data dari *SPSS 25for Windows*

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel Kecerdasan Emosional 0,876 dan variabel Motivasi Belajar 0,876. Selain itu nilai *VIF* variabel Kecerdasan Emosional 1,141 dan variabel Motivasi Belajar 1,141. Karena nilai *tolerance* dari kedua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kedua variabel diatas tidak melebihi 10,0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem multikolinieritas pada model persamaan regresi sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Apabila pada grafik *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas (seperti bergelombang, melebar, atau menyempit), serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut;



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Grafik Scatterplot

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak terdapat pola tertentu. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan sehingga data layak untuk diuji lebih lanjut.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh akreditasi, promosi, dan lokasi terhadap minat mahasiswa. Hasil penghitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	59.581	28.899		2.062	.000
	Kecerdasan Emosional	1.545	.209	1.310	7.386	.000
	Motivasi Belajar	.453	.218	.368	2.077	.000

a. *Dependent Variable: Prestasi Belajar*

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 25for Windows

Berdasarkan tabel 9, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini yaitu:

$$Y = 59,581 + 1,545 X_1 + 0,453 X_2$$

Penjelasan terkait persamaan regresi di atas:

- a. Nilai Konstanta (a_0) sebesar 59,581 ini menunjukkan bahwa jika variabel Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dianggap sama dengan nol, maka variabel Prestasi Belajar sebesar 59,581 satuan.

- b. Nilai pengaruh Kecerdasan Emosional sebesar 1,545 satuan. Apabila variabel Kecerdasan Emosional mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel independen lainnya dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Prestasi Belajar sebesar 1,545 satuan. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif antara variabel Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar.
- c. Nilai pengaruh Motivasi Belajar sebesar 0,453 satuan. Apabila variabel Motivasi Belajar mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel independen lainnya dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Prestasi Belajar sebesar 0,453 satuan. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif antara variabel Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar, meskipun tergolong rendah.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa secara bersama-sama atau simultan. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel 9 Hasil Uji F

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	3924.116	2	1962.058	333.835	.000b
	<i>Residual</i>	399.658	68	5.877		
	<i>Total</i>	4323.775	70			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 25 for Windows

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa SMK Negeri 2 Majene.

c. Koefisien Determinasi Ganda

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi ganda pada table berikut

Tabel 10 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Ganda

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.953 ^a	.908	.905	2.424

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Kecerdasan Emosional (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 25 for Windows

Berdasarkan tabel 11. diketahui koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,908. Hal ini berarti bahwa kontribusi pengaruh minat belajar dan kedisiplinan belajar secara simultan terhadap Hasil Belajar siswa adalah sebesar 90,8 persen sedangkan sisanya 9,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tidak diteliti.

d. Uji-t (Parsial)

Dari hasil uji-t, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Variabel motivasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Maka Hipotesis Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMKN 2 Majene, dinyatakan diterima.

Tabel 11 Hasil Uji Parsial (uji-t)

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.581	28.899		2.062	.000
	Kecerdasan Emosional	1.545	.209	1.310	7.386	.000
	Motivasi Belajar	.453	.218	.368	2.077	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 25 for Windows

e. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa SMKN 2 Majene. Berikut perhitungan koefisien determinasi parsial menggunakan SPSS.

Tabel 14. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.921	.920	2.212

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 25 for Windows

Tabel 15. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.118	7.332

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 25 for Windows

Nilai koefisien determinasi Kecerdasan Emosional sebesar 0,921 yang berarti kontribusi pengaruh variabel Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar siswa adalah sebesar 92,1 persen dan sisanya 7,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun nilai koefisien determinasi Motivasi Belajar sebesar 0,131 yang berarti kontribusi pengaruh variabel Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa adalah sebesar 13,1 persen dan sisanya 86,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

B. PEMBAHASAN

Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa. Selain itu motivasi belajar juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dimiliki.

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMKN 2 Majene

Hasil penelitian berdasarkan pada uji F, menunjukkan F hitung sebesar 333,835 dengan taraf signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5 persen. Maka dapat diketahui bahwa Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar pada mata Pelajaran Akuntansi SMKN 2 Majene.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi ganda sebesar 0,908. Hal ini berarti bahwa kontribusi pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar secara simultan terhadap Prestasi Belajar siswa adalah sebesar 90,8 persen sedangkan sisanya 9,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang ikut mempengaruhi Prestasi Belajar siswa yang tidak diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa SMKN 2 Majene. Maka Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar memiliki pengaruh secara simultan terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMKN 2 Majene.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Julita (2020) menunjukkan bahwa Terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 5 Bengkulu dan hasil penelitian Niken (2016) menunjukkan Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa SMK Tirta Sari Surya Jakarta.

Prestasi belajar bukan hanya dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, tetapi prestasi belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Prestasi dari kegiatan belajar tidak akan maksimal bila tidak adanya motivasi dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong peserta didik untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh peserta didik yaitu Prestasi Belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMKN 2 Majene

Dari hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa antara variabel Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar. Berikut penjelasan antar variabel.

1) Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata Pelajaran Akuntansi

Berdasarkan hasil Nilai koefisien determinasi Kecerdasan Emosional sebesar 0,921 yang berarti kontribusi pengaruh variabel Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar siswa adalah sebesar 92,1 persen dan sisanya 7,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa atau dengan kata lain hipotesis diterima. Maka dari itu Kecerdasan Emosional memiliki andil yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, karena apabila siswa

mampu mengendalikan emosinya dengan baik atau memanfaatkan emosinya secara produktif maka akan membuat siswa tersebut dalam meraih apa yang dicita-citakan contohnya dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Julita (2020) menunjukkan bahwa Terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 5 Bengkulu dan hasil Ilham (2022) menunjukkan Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar peserta didik MAN Wajo.

2) Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata Pelajaran Akuntansi

Berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi Motivasi Belajar sebesar 0,131 yang berarti kontribusi pengaruh variabel Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa adalah sebesar 13,1 persen dan sisanya 86,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Niken (2016) menunjukkan Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa SMK Tirta Sari Surya Jakarta.

Berdasarkan penjelasan di atas Motivasi Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar atau dengan kata lain hipotesis diterima. Maka dari itu Motivasi Belajar akan mempengaruhi kualitas prestasi belajar yang dihasilkan siswa. Niken (2016) Siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang tinggi maka prestasi belajarnya pun akan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal tanpa diikuti dengan adanya motivasi belajar siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan akan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa, yaitu sebesar 92,1 persen, sementara 7,9 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Motivasi belajar juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, meskipun kontribusinya lebih kecil, yaitu sebesar 13,1 persen, dan 86,9 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 333,835 dan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dapat dinyatakan bahwa secara simultan kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 2 Majene.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian dengan responden yang lebih beragam dan menggunakan metode yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel untuk melihat bagaimana pengaruh prestasi belajar siswa, seperti menambahkan variabel kecerdasan intelektual *self-efficacy* di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. M. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Tirta Sari Surya Jakarta*.
- Anggraini, T. J. (2020a). *Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 15 Kota Bengkulu*.
- Anggraini, T. J. (2020b). *Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap*

- Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 15 Kota Bengkulu.*
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Benu, T. I. A., & Nugroho, P. I. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 224. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.32829>
- Emda, A. (2017a). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 173–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Emda, A. (2017b). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 173–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitrio, T., Utami, S., Sobar, M., & Rizkia, F. (2019). Pengaruh Spritualitas dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STIE-Indragiri Rengat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 13–23.
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariative Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. PT Gramedia Pustaka.
- Goleman, D. (2018). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosi Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. PT Gramedia.
- Goller, I., & Dewi, I. G. A. M. (2020a). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasional, Dan Budaya Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(7), 2810. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i07.p17>
- Goller, I., & Dewi, I. G. A. M. (2020b). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasional, Dan Budaya Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(7), 2810. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i07.p17>
- Heryani, R. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sman Di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 282. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12145>
- Ike, Y., Jaenuddin, R., & Barlian, I. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 5 Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 139–140.
- Jaya, M. I. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN Wajo*.
- Juaini, M. (2023). *Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom Berbantuan Video Youtube Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-IPS 4 SMAN 3 Selong*. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/Tsaqofah>
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nugrahadi, W., & Rizki, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 8, 1–18. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.32829>
- Nur Hidayah, S., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). *Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK Negeri 46 Jakarta*.
- Rahmat, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Sari, R. N., Santoso, S., & Hamidi, N. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa. *Tata Arta UNS*, 1(2), 294–312.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*. Literasi Nusantara.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. PT Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Yunalia, E. M., Nurma, A., Program, E., Keperawatan, S. I., & Kesehatan, I. (2020). *Analisa Kecerdasan Emosional Remaja Tahap Akhir Berdasarkan Jenis Kelamin*.